

RESUME BUKU

AN INTRODUCTION TO ACCOUNTING THEORY

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh

Muhammad Arifin Ilham 2413031003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

Buku ini menjelaskan bahwa akuntansi tidak sekadar soal angka benar atau salah, melainkan serangkaian pilihan metode yang dapat menghasilkan hasil berbeda namun tetap sah secara aturan. Contohnya, penggunaan metode LIFO dan FIFO dalam penilaian persediaan akan menampilkan angka laporan keuangan yang berlainan, yang pada akhirnya memengaruhi besarnya pajak, penilaian kinerja manajemen, pembagian dividen, kepercayaan kreditur, hingga harga saham di pasar. Dengan demikian, angka dalam akuntansi bukan hanya hitungan teknis, tetapi memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang nyata.

Teori akuntansi sendiri dipahami sebagai kumpulan asumsi, prinsip, konsep, dan definisi dasar yang menjadi landasan dalam penyusunan standar akuntansi. Teori ini bukan sesuatu yang final, melainkan terus berkembang seiring dengan munculnya isu-isu baru. Fokus utamanya ada pada akuntansi keuangan, yang digunakan investor, kreditur, dan pihak luar lain untuk menilai kinerja manajemen serta membuat keputusan.

Teori akuntansi tidak berdiri sendiri, melainkan berperan bersama faktor ekonomi dan politik dalam proses penyusunan kebijakan. Kondisi ekonomi, seperti inflasi atau maraknya tren merger, dapat memengaruhi arah dan kebutuhan pembaruan standar akuntansi. Sementara itu, faktor politik muncul dari berbagai kepentingan, baik dari auditor, manajemen perusahaan, asosiasi industri, maupun lembaga pemerintah. Semua dinamika tersebut berkontribusi terhadap bagaimana lembaga penyusun standar, seperti FASB, SEC, atau IASB, merumuskan aturan akuntansi. Namun, keterlibatan politik kadang justru mengurangi objektivitas, sebagaimana terlihat pada kasus manipulasi Special Purpose Entity (SPE) yang mencuat di era Enron.

Salah satu topik penting yang turut dibahas adalah mengenai pengukuran. Pada hakikatnya, akuntansi merupakan proses pemberian angka terhadap atribut atau karakteristik tertentu dari suatu objek. Proses ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan hasilnya bisa berupa penilaian (assessment) maupun perkiraan ke depan (prediction). Permasalahannya, tidak selalu tersedia satu ukuran yang dianggap paling benar. Seorang akuntan dapat menghasilkan angka yang berbeda dengan akuntan lain, tergantung pada metode, instrumen, bahkan keterbatasan waktu yang digunakan. Oleh karena itu, kualitas pengukuran biasanya ditinjau dari aspek objektivitas, kemampuan memprediksi, ketepatan waktu, serta efisiensi biaya.

Dalam praktik akuntansi dikenal empat skala pengukuran, yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio. Dari keempatnya, skala rasio dipandang paling ideal karena memungkinkan perbandingan yang lebih bermakna, contohnya perbandingan antara aset dan kewajiban. Meski demikian, tidak semua angka dalam akuntansi benar-benar mencerminkan hasil pengukuran nyata. Sebagian hanya berupa perhitungan teknis, seperti penerapan metode LIFO atau FIFO yang sesungguhnya hanyalah cara pembagian biaya historis dan tidak selalu menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Pada bagian akhir bab ini dibahas mengenai sistem penilaian (valuation) dalam akuntansi yang terdiri dari lima pendekatan utama. Pertama, **historical cost** yang menjadi dasar pokok dalam penyusunan laporan keuangan, namun dinilai kurang relevan ketika terjadi inflasi. Kedua, **general price-level adjustment**, yaitu penyesuaian nilai historis dengan indeks harga umum agar lebih sesuai dengan daya beli uang. Ketiga, **exit value**, yakni penilaian aset berdasarkan nilai realisasi bersih jika aset tersebut dijual secara wajar. Keempat, **replacement cost atau entry value**, yang menilai aset berdasarkan biaya penggantian pada kondisi saat ini. Kelima, **discounted cash flows**, yaitu penilaian aset dan laba berdasarkan nilai sekarang dari arus kas masa depan, meskipun dalam praktik penerapannya cukup kompleks.

Sebagai kesimpulan, teori akuntansi hadir dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Akuntansi tidak sekadar berkaitan dengan angka, tetapi juga melibatkan kepentingan banyak pihak, pertimbangan biaya, tingkat keandalan, serta manfaat dari informasi yang disajikan. Perbedaan pandangan mengenai metode pengukuran, relevansi data, maupun standar yang diterapkan akan selalu muncul, sebab akuntansi merupakan bidang yang senantiasa berkembang seiring perubahan kondisi ekonomi, politik, dan kebutuhan sosial masyarakat.